

BAB V

KESIMPULAN

Perubahan lukisan Nyoman Gunarsa ternyata terjadi secara evolutif, yaitu perkembangan melalui tahap-tahap yang selalu berhubungan dengan keadaan sebelumnya. Keadaan itu berlaku pada perkembangan tema maupun gayanya. Dalam perkembangan tema, dari tema masa studi, tema sesaji, tema aringgit, secara visual (subyek matter) memang berubah, namun isi pemikiran dan obsesi yang dikandung dalam tema itu masih sama, yaitu kecintaan tradisi Bali dan spirit religi Hindu.

Motivasi penciptaan dalam pencarian tema dan gaya Nyoman sejalan dengan upaya seniman lain, yaitu mencari corak seni lukis modern Indonesia. Akulturasi budaya yang terjadi pada penghayatan Nyoman, merupakan suasana kondusif untuk penemuan tema dan gaya pribadinya. Sumber-sumber pengaruh pada tema dan gaya itu adalah tradisi Bali yang Hinduistis, dan berjalan secara simultan dengan pemahaman seni lukis modern pada dirinya. Dengan kondisi itu mendorong Nyoman pada kesadaran: bagaimana menciptakan seni lukis modern yang universal, dengan local genius (dalam hal ini tradisi Bali) yang kuat.

Tema dalam masa studi Nyoman adalah kehidupan rakyat kecil, suasana kampung, dan upacara-upacara adat Bali. Gayanya pada masa itu adalah impresionisme, dengan kelincahan garis yang spontan dan luwes.

Tema dan gaya sesaji adalah perkembangan yang meru-

pakan penemuan kepribadian dalam seni lukis Nyoman Gunarsa. Jika dihubungkan dengan gaya sebelumnya, yang paling nampak terbawa adalah spontanitas garisnya. Lukisan sesaji merupakan deformasi dari bentuk-bentuk sesaji Bali seperti Salang, Canang Sari, Lamak, pajegan, Dewi Sri, dan lain-lainnya. Pendeformasian itu sesuai dengan gaya lukisan Nyoman yang memiliki garis spontan dan luwes. Warna-warna yang dipakai adalah warna kusam dengan aksentuasi cerah, sehingga menampilkan kesan sesaji yang mistik religius. Ruangnya padat dan teksturnya tidak merata, sehingga mendukung kesan dinamis. Pada periode ini lukisan Nyoman banyak disebut sebagai abstrak ekspresionisme. Sebutan itu berdasarkan dari bentuksesajinya yang telah mengarah pada kesan global yang abstrak. Memang sesaji akhirnya hanya untuk batu loncatan, sehingga dapat untuk mengungkapkan kedalaman jiwa Nyoman Gunarsa.

Perkembangan tema aringgit secara bentuk memang lain, namun unsur-unsur visual lainnya seperti garis, warna, ruang, dan teksturnya mempunyai sifat yang sama dengan lukisan periode sebelumnya. Tema aringgit juga sangat erat hubungannya dengan tradisi Bali dan agama Hindu. Gaya lukisan aringgit dapat dikategorikan dalam gaya ekspresionisme. Aringgit juga menjadi batu loncatan Nyoman untuk mengungkapkan cita rasanya mengenai citra artistik dan tradisi Bali. Maka dari itu ia tidak melukiskan aringgit seperti apa adanya. Sebagai pendukung yang amat penting dalam lukisan Nyoman, adalah pigura yang lebar dengan ukir-ukiran sesuai dengan motif lukisannya. Pigura itu dipakai pada periode sesaji maupun pada periode aringgit.